

Jaringan Interpol I-24/7 Cegah Koruptor Lari ke LN

YOGYA (KR) - Pelaku korupsi yang hendak lari ke luar negeri termasuk kejahatan internasional atau transnasional ini bisa cepat teridentifikasi dengan teknologi baru. Teknologi itu disebut Jaringan Interpol I-24/7 sebagai akses langsung Interpol yang terkoneksi dengan 190 negara. Kapolri sendiri merupakan Kepala Interpol di Indonesia.

"Jaringan Interpol I-24/7 mempunyai sistem yang menyala terus 24 jam dipasang di perlintasan-perlintasan strategis manusia, seperti bandara. Dalam hitungan detik kamera I-24/7 bisa langsung mendeteksi dan memberikan identitas pemilik wajah," tutur Kepala Divisi Hubungan Internasional

Polri Irjen Pol Krishna Murti SIK MSI saat Penutupan User Refresher Training Jaringan Interpol I-24/7, Kamis (27/10) di El Royale Malioboro Dagen Yogyakarta.

Di depan 44 anggota Polri perwakilan Polda dari 31 provinsi yang selama 3 hari mengikuti kegiatan ini, Krishna menegaskan, teknologi pengenalan wajah (*face recognition*) yang canggih I-24/7 memerlukan operator yang profesional dan andal. "Penyegaran pelatihan di Yogya dengan materi hal-hal baru ini penting dan strategis, setelah sebelumnya juga telah dilakukan pelatihan di masing-masing Polda," ungkapnya.

Menurut Krishna, pemanfaatan tek-

nologi Jaringan Interpol I-24/7 untuk pencegahan kejahatan transnasional tidak sekadar bersinergi dengan institusi/ lembaga kompeten lainnya, tetapi juga dengan *Interoperability*. "Suatu aplikasi bisa berinteraksi dengan aplikasi lainnya melalui suatu protokol yang disetujui bersama lewat bermacam-macam jalur komunikasi, biasanya lewat network TCP/IP dan protokol HTTP dengan memanfaatkan file XML," jelasnya.

Penutupan juga dihadiri Direktur Sistem dan Teknologi Informasi Keimigrasian Agato Simamora dan Koordinator Kerma dan Pemanfaatan Informasi Keimigrasian Andi Setiawan. (Vin)-d

Polri

Bareskrim, Kemenkes, BPOM untuk merumuskan timeline langkah-langkah yang dilakukan. Saat ini koordinasi dilakukan secara intensif. Termasuk, pembahasan dugaan produsen obat berpotensi melakukan tindak pidana. "Terkait materi belum dapat saya sebutkan, masih menunggu lebih lanjut dari kepala tim," tuturnya.

Bareskrim Polri telah membentuk Tim Khusus (Timsus) untuk mengustus kasus gagal ginjal akut yang menewaskan ratusan anak di sejumlah wilayah Indonesia. Timsus dipimpin langsung Direktur Tindak Pidana Tertentu Polri Brigjen Pol Pipit Rismanto.

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Penny Lukito menga-

takan, yang paling bertanggung jawab dalam kasus gagal ginjal akut pada anak adalah pihak industri farmasi, bukan BPOM. Penny menjelaskan, jika BPOM sudah memberikan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) kepada suatu industri farmasi maka seharusnya seluruh tanggung jawab produksi obat ada di industri tersebut. (Ati/Ful)-d

25 Pelaku

Daftar Penerima Anugerah Kebudayaan Gubernur DIY Tahun 2022

<p>A. Kategori Pelaku dan/atau Pelestari Seni</p> <ol style="list-style-type: none"> Dorothea Rosa Herliany Slamet HS Penerbit LKIS Sri Hartati Bimo Wihohatmo Yayasan Pamulangan Beksa Sasmita Mardawa CB Suprianto 	<p>C. Kategori Pelaku dan/atau Pelestari Cagar Budaya</p> <ol style="list-style-type: none"> Gedung RRI Kantor Harian Kedaulatan Rakyat Bangunan Indis Ji Supadi Nomor 11 Kota Yogyakarta Wisma Merapi Indah I Jembatan Gantung Bantar DIY Balai Ulari Gedung Wanitaatama Ong Harry Wahyu
<p>B. Kategori Pelaku dan/atau Pelestari Adat</p> <ol style="list-style-type: none"> Haryani Winotosastro Nili Diharjo R. Jatmucalyho Temu Haryono Wusanto Harjanto Wigardo Almh Endang Sri Wahjuni KMT Cermo Wicara Pendopo Agung Taman Siswa 	<p>D. Kategori Kreator (Pelopor dan/atau Pencipta Karya Budaya)</p> <ol style="list-style-type: none"> Ahmad Noor Arief Seno Joko Suyono
<p>E. Budayawan</p> <ol style="list-style-type: none"> Alan H Feinstein 	

Sumber: Dinas Kebudayaan/Kundha Kabudayan DIY

budayawan, serta barang dan jasa kebudayaan," kata Sultan HB X usai menyerahkan piagam, plakat, pin emas dan uang pembinaan kepada para penerima.

Dari 25 penerima Anugerah Kebudayaan Tahun 2022, *Kedaulatan Rakyat* mendapatkan Anugerah Kebudayaan Tahun 2022 Kategori Pelaku dan/atau Pelestari Cagar Budaya. (Daftar penerima selengkapnya lihat tabel).

Penghargaan diterima Direktur Utama PT BP *Kedaulatan Rakyat* M Wirmon Samawi SE MIB. Turut hadir pula Komisaris Utama KR Prof Dr Inajati Adrisijanti, Direktur Keuangan Imam Satriadi SH dan Redaktur Pelaksana KR Primawolo Sudjono.

Sultan HB X mengatakan, momentum Anugerah Kebudayaan 2022 adalah penghargaan bagi sosok-sosok mandiri yang peduli betapa pentingnya pelestarian pusaka budaya. Sudah selayaknya Pemda DIY menghargai para pelestari dan penggiat budaya. Karena mereka berkarya dan mengabdikan hanya karena tanggung jawab profesi dan panggilan jiwa.

"Mereka adalah sosok-sosok yang melakukan olah kultural, bekerja keras dan ulet dalam sunyi atas kemampuan sendiri. Dihidupi hanya oleh rasa cinta terhadap budaya dan dorongan naluri, wujud nyata pelestarian berbasis masyarakat," ungkap Gubernur DIY.

Menurut Sultan, Indonesia perlu belajar dari negara-negara seperti China, Jepang dan Korea yang mampu menjadi bangsa terhormat, justru karena meman-

faatkan unsur-unsur positif budaya mereka. Untuk itu menjadi kewajiban guna menumbuhkan kultur baru yaitu 'culture of excellence', kultur keunggulan di semua lini kehidupan bangsa melalui basis-basis rekayasa kreatif budaya.

"Dengan refleksi seperti itulah, hendaknya kita selalu berusaha meningkatkan kualitas budaya. Salah satu caranya dengan memberinya ruh baru, suntikan spirit baru, guna menghidup-hidupkan Yogyakarta sebagai kota budaya dengan misi dan atribut kultural yang disandangnya," tambahnya.

Atas penghargaan yang diterima dari Sultan, Dirut KR M Wirmon Samawi SE MIB mengucapkan terima kasih. Penghargaan ini bentuk pengakuan dari Pemerintah atas upaya yang sudah dilakukan KR selama ini dalam ikut melestarikan bangunan cagar budaya, yang menjadi kantor penerbitan pers. KR yang terbit sejak 27 September 1945, pertama kali menempati kantor di Jalan Malioboro. Kemudian pada tahun 1950 pindah ke Jalan Mangkubumi (sekarang Jalan Margo Utomo) hingga sekarang. Bangunan yang ditempati sudah berdiri sebelum Indonesia merdeka.

Dengan penghargaan ini, kata Wirmon, memberikan rasa bangga sebagai generasi penerus. Meski demikian, tanggung jawab menjadi semakin besar untuk melestarikan bangunan cagar budaya.

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY Dian Lakshmi Pratiwi menjelaskan, tahun ini Dinas Kebudayaan

(Kundha Kabudayan) DIY menunjuk 15 orang yang berkompeten di bidangnya untuk melakukan penilaian, menurut kategori subjek penerima untuk objek kebudayaan seni, adat istiadat-tradisi, bangunan cagar budaya maupun secara pleno melakukan penilaian atas kategori subjek penerima budayawan dan kreator.

Ditambahkan, dalam Perdasai Nomor 3 Tahun 2017 Pasal 31 ayat (2) sampai (4) memberikan amanat untuk dilakukannya aksi tindak lanjut pascapenerimaan anugerah bagi penerima Anugerah Kebudayaan Gubernur DIY. Karena itu Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY telah menyiapkan rangkaian penyelenggaraan kegiatan tindak lanjut Anugerah Kebudayaan dalam bentuk workshop, sarasehan dan kegiatan aksi budaya lainnya.

Dian menyampaikan, catatan penting pada proses penilaian dilalui dengan tahapan penyampaian dokumen calon subjek penerima oleh pengusul/promotor, pengecekan berkas administratif calon subjek penerima yang diusulkan, verifikasi bakal calon penerima Anugerah Kebudayaan dan terakhir pengusulan rekomendasi hasil penetapan penerima Anugerah Kebudayaan Tahun 2022 oleh Tim Penilai untuk selanjutnya mendapatkan persetujuan Gubernur DIY.

"Semoga kerja-kerja kebudayaan yang dilakukan akan terus menghidupi dan bermanfaat dalam membangun peradaban kebudayaan DIY," ucapnya.

(Ria/Feb)-f

Pembuangan Sambungan hal 1

peningkatan hingga lebih dari 900 ton. Menyikapi hal itu dalam waktu dekat, pihaknya, juga memanfaatkan zona transisi TPA Piyungan seluas 2,1 hektare untuk menampung sampah. Dengan demikian dua zona TPA Piyungan yang biasa digunakan untuk pembuangan akan dihentikan untuk menampung

sampah selama proses pemeliharaan berlangsung. "Hanya karena sudah pengadaaan di zona transisi kita akan isi di zona transisi dulu sambil menunggu masa pemeliharaan. Kemungkinan zona A dan B akan kita tutup sementara sekaligus uji coba masa pemeliharaan," terangnya. (Ria)-f

Dengarkan Sambungan hal 1

penyidikan pembunuhan Brigadir J dengan terdakwa Brigjen Pol Hendra Kurniawan dan Kombes Pol Agus Nur Patria di Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan, Kamis (27/10).

"Pak Irfan menghampiri Pak Agus, salaman, lalu dirangkul Pak Irfan sambil menunjuk arah CCTV yang di lapangan basket sambil berkata ambil dan ganti DVR," kata Tomser di persidangan.

Tomser menyebut CCTV yang ditunjuk tersebut mengarah ke jalan samping rumah dinas Ferdys Sambo. Kemudian, sambungnya, Irfan dan Agus tampak berjalan ke rumah Ridwan Rhekyneilson Soplantig,

Kasat Reskrim Metro Polres Jakarta Selatan yang letaknya bersebelahan dengan rumah Sambo. "Selang berapa lama Pak Irfan balik sendiri berjalan masuk ke pos satpam," ujarnya.

Ipda Munafri menyebut menyaksikan pula peristiwa tersebut. Ia menjelaskan, ketika itu posisinya dan Tomser berada di belakang Irfan dan Agus. Kemudian ia menyebut melihat pemilik usaha CCTV bernama Tjong Djuu Fung alias Afung menyerahkan DVR CCTV yang telah diganti ke Irfan. Lalu Irfan menyerahkannya lagi ke Pekerja Harian Lepas (PHL) Divisi Propam Polri, Ariyanto. (Full)-f

Sumpah Sambungan hal 1

Bagi kalangan Tamansiswa, peringatan sumpah pemuda kali ini bertepatan dengan diselenggarakannya Kongres XXII Persatuan Tamansiswa dan Kongres XXI Wanita Tamansiswa. Momentum tepat untuk menjawab tantangan perubahan alam dan zaman, akan kemana Tamansiswa melaju? Lanjut atau bangkrut, bangkit atau pailit? Tamansiswa sebagai organisasi kebangsaan, seharusnya mampu menjadi benteng kokoh merawat kebangsaan Indonesia.

Persoalan kebangsaan tidak akan pernah selesai. Merawat kebangsaan juga tidak boleh selesai. Masalahnya, selama ini kebangsaan kita rentan terkoyak. Kesamaan nasib yang sebelum Sumpah Pemuda merupakan benih bernas semangat kebangsaan yang tumbuh dan berkembang menjadi resolu kebangsaan, hampir selalu pudar oleh kepentingan pribadi, kelompok, maupun golongan yang sifatnya sangat temporer. Sumpah Pemuda yang merupakan fondasi dasar kesadaran kebangsaan yang menjadi bakar pergerakan nasional Indonesia merdeka pada saat itu, seolah terlupakan dan yang tampak di permukaan hanyalah seremonial perayaan dalam memperingatinya.

Sejalan dengan itu, persoalan-persoalan kebangsaan yang menyangkut hajat hidup bersama tampak jauh lebih penting bagi bangsa ini. Masalah kemiskinan, penyalahgunaan narkoba, perilaku koruptif, perilaku manipulatif, dan disinformasi menjadi sajian sehari-hari. Hujan, fitnah, dan hoaks yang merupakan dampak bawaan perkembangan cepat teknologi informasi berseliweran tanpa henti. Tantangan bonus demografi, isu kekayaan alam, lingkungan hidup, dan revolusi industri 5.0 yang seharusnya menjadi peluang kesejahteraan bangsa malah menjadi boomerang. Ketahanan pangan, krisis ekonomi, dan politik identitas mengancam setiap saat.

Sumpah Pemuda sebagai manifestasi autentik persenyawaan Bhinneka Tunggal Ika bangsa multi-kultur seperti tidak terawat. Anak-anak bangsa yang terlahir dari rahim

Ibu Pertiwi terlalu suntuk membela kepentingan pribadi dan golongannya demi 'nasi', 'kursi', dan 'ambisi'. Tidak terkecuali Tamansiswa. Ketika Indonesia memanggilnya tampil menjadi tameng kebangsaan, ia sedang sibuk mengurus dirinya sendiri yang sedang dalam kondisi tidak baik-baik saja.

Peringatan Sumpah Pemuda setelah Covid-19 mereda semoga menjadi momentum pulihnya keadaan. *Sireping gorogoro ana swara kang tanpa sangkan, jumleguring angkasa pindha gundhala sasra, gundhala sewu gelap byar padhang terawangan jagad sumilak gumelaring jagad anyar.* Meredanya huru-hara ada bunyi yang tidak jelas asalnya. Bagai seribu petir menggelegar bersama, petir seribu berakhir dan terbukalah dunia baru yang terang benderang.

Nilai-nilai Sumpah Pemuda tidak sebatas jargon massif yang dituturkan, melainkan diekspresikan menjadi panduan merawat kesatuan dan persatuan bangsa. Saatnya Sumpah Pemuda dimanifestasikan sebagai Sumpah Kebangsaan, ialah kesadaran kebangsaan seluruh elemen menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan. Saat ini Indonesia butuh Sugondo Djojopuspito baru, Sarmidi Mangunsarkoro baru, Muhammad Yamin baru, Amir Syarifudin baru, Johan Mohammad Cai baru yang tidak sekadar mengungkap narasi-narasi kebangsaan tanpa mampu mewujudkan bangsa bersatu yang kokoh, kuat dan tangguh.

Pun pula Tamansiswa. Saat ini membutuhkan Suwardi Suryaningrat baru, Soetatmo Soerjokoosoemo baru, Soerjo Poetro baru, Soebono baru. Prono Widigdo baru, Soetopo Wonobojo baru, dan Tjokrodirdjo baru, yang tidak sekadar mewarisi ketamansiswaan tanpa mampu mengembangkan dan mewujudkan badan perjuangan kebudayaan menuju masyarakat tertib-damai dan manusia salam-bahagia.

(Penulis adalah Pamong Tamansiswa di Yogyakarta.)-f

Prakiraan Cuaca Jumat, 28 Oktober 2022

Lokasi	Cuaca	Suhu C	Kelambaban
Bantul	Pagi: Berawan, Siang: Berawan, Malam: Berawan, Dini Hari: Berawan	23-31	70-95
Sloman	Pagi: Berawan, Siang: Berawan, Malam: Berawan, Dini Hari: Berawan	23-30	75-95
Wates	Pagi: Berawan, Siang: Berawan, Malam: Berawan, Dini Hari: Berawan	23-31	70-95
Wonosari	Pagi: Berawan, Siang: Berawan, Malam: Berawan, Dini Hari: Berawan	23-30	70-95
Yogyakarta	Pagi: Berawan, Siang: Berawan, Malam: Berawan, Dini Hari: Berawan	23-31	70-95

☀️ Cerah ☁️ Berawan 🌫️ Udara Kabur 🌧️ Hujan Lokal 🌧️ Hujan Pelir

Crails: Arko



OPTIK MELAWAI

DAPATKAN VOUCHER UP TO **40%** UNTUK PEMBELIAN FRAME+LENSA

DAPATKAN DISKON UP TO **20%** UNTUK PEMBELIAN SUNGLASSES

Periode: 9 Sep - 24 Nov 2022
Syarat & ketentuan berlaku

opmel.link/vkr12281022

@optikmelawai optikmelawai.fanpage optik_melawai 0812 117 2222 www.optikmelawai.com

Tipe Ideal Capres 2024 : Di Tengah Oligarki dan Gejolak Geopolitik

Muhammad Zuhdan, S.I.P.M.A
Kaprosdi Ilmu Pemerintahan Universitas Amikom Yogyakarta

HERBETH Feith (1962), peneliti politik Indonesia asal Australia dalam bukunya "The Decline of Constitutional Democracy In Indonesia", merumuskan bahwa ada dua tipe ideal pemimpin Indonesia yaitu *solidarity maker* dan *state administrator*. Kajian dia ini mengacu pada

kepemimpinan Soekarno-Hatta. Soekarno, digambarkan seorang yang memiliki kapasitas *solidarity maker* dan Bung Hatta dianalogikan sebagai pemimpin yang pandai menata pemerintahan. Hari itu diawal-awal negara ini berdiri, dua tipe tersebut sangat dibutuhkan, karena tantangannya soal membangun negara-bangsa dan juga negara modern. Dua tipe kepemimpinan tersebut menjadi ideal bagi bangsa Indonesia saat itu.

Negara ini tumbuh dan bergerak maju, dan kemudian fase kepemimpinan nasional juga mengalami siklus pergantian dari presiden satu ke presiden lainnya. Setiap rejim pemerintahan yang meraka jalankan tentu akan berbeda isu dan tantangannya masing-masing. Isu dan tantangan domestik maupun internasional harus dijawab para presiden sesuai dengan masa kepemimpinannya masing-masing juga.

Pertanyaannya, bagaimana dengan tipe kepemimpinan nasional yang dibutuhkan sekarang menjelang Pilpres 2024? Tentu tipe *solidarity maker* masih dibutuhkan karena kita bangsa yang majemuk, begitu juga dengan tipe *state administrator* juga masih sangat dibutuhkan untuk menunjang jalannya pemerintahan. Tapi itu saja tidak cukup, mengingat menjelang 2024 ini ada dua isu dan tantangan menonjol baik dalam politik domestik maupun internasional.

Isu dan tantangan domestik yang sering digaungkan oleh publik, yaitu menguatnya oligarki dalam tatanan politik demokrasi maupun pemerintahan yang baik tersandera oleh keberadaan mereka. Oligarki di Indonesia, pernah diteliti oleh Jeffrey Winters seorang Profesor Politik Amerika yang mengatakan bahwa oligarkilah yang paling berkuasa di Indonesia karena memiliki uang dan jaringan elit. Kata, Winter, mereka juga menggunakan uangnya untuk membeli dan menguasai partai politik, parlemen, media massa, penegak hukum, dan sektor-sektor publik strategis lainnya yang menurut mereka akan melang-

gkankan bisnis mereka.

Adanya oligarki tersebut dianggap menjadi salah satu hambatan dalam upaya pemerantasan korupsi maupun tumbuhnya demokrasi yang substantif di Indonesia. Sisi lain, tantangan politik internasional yaitu soal gejolak geopolitik. Perang Rusia versus Ukraina membawa dampak yang serius terhadap tatanan global. Dampak ekonomi sangat dirasakan oleh negara-negara satelit yang memiliki hubungan ekonomi maupun perdagangan dengan kedua negara tersebut, terutama energi dan pangan. Indonesia tentu menjadi salah satu negara terdampak akibat perang Rusia versus Ukraina tersebut. Efek domino atas perang kedua negara tersebut juga pada perubahan tatanan multilateral. Negara-negara NATO mengkonsolidasikan lagi kekuatan militernya untuk menghadapi ancaman nuklir taktis Rusia.

Negara-negara Asia Pasifik juga makin panas tensinya, akibat hegemoni armada perang China di Laut Cina Selatan maupun Korea Utara yang uji rudal balistik di Laut Jepang. Semua negara nampak mengkonsolidasikan diri dalam kondisi siaga energi, siaga pangan, dan siaga militer.

Dengan melihat isu dan tantangan di atas, tipe ideal capres-cawapres yang dibutuhkan untuk 2024 mendatang tentu harus sosok pemimpin transformatif ke dalam dan diplomatik ke luar. Tipe transformatif ke dalam, yaitu mampu melanjutkan amanat Reformasi 1998 yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk melanjutkan reformasi pemerintahan dan hukum agar politik dan pemerintahan tidak lagi dalam jeratan dan godaan oligarki. Serta juga mampu berdiplomasi secara internasional agar Indonesia tidak terseret-seret dalam Perang Dingin Jilid II maupun selamat dari krisis global di sektor energi, ekonomi, dan pangan yang menjadi ancaman serius dua tahun mendatang. ***

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park